

---

## Revitalisasi Pembelajaran Menulis pada Generasi Digital: Kajian Pustaka tentang Strategi Pengajaran dalam Konteks Pembelajaran Abad 21

Anita Candra Dewi<sup>1\*</sup>, Irma Satriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

\*Author Correspondence. Email: [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id) Phone: +6285146198581

---

**Abstract :** *The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, particularly in the teaching of writing to secondary school students. The digital generation tends to be more interested in visual and interactive media than conventional texts, resulting in low interest in reading and writing. This study aims to analyze various innovative and relevant writing learning strategies to address the challenges of 21st-century learning. This study used a qualitative approach with a library research method sourced from scientific journals, academic books, and other relevant publications. The results of the study indicate that the integration of digital technology in writing learning can increase student engagement and creativity. In addition, the implementation of the Project-Based Learning model, collaborative approaches, and contextual learning have proven effective in significantly improving students' writing skills. Strengthening literacy through children's literature also contributes to developing students' imagination, vocabulary, and expressive abilities. However, various challenges remain, such as limited access to technology, differences in student abilities, and a lack of variety in learning methods. Therefore, the role of teachers is crucial in designing innovative, adaptive, and student-centered learning strategies. By integrating technology, collaboration, and real-life contexts, writing learning is expected to be more effective, meaningful, and able to continuously improve students' literacy skills.*

**Keywords:** *Writing Learning, Digital Generation, Literacy, Project-Based Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Digital Technology*

**Abstrak:** Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis pada siswa sekolah menengah. Generasi digital cenderung lebih tertarik pada media visual dan interaktif dibandingkan teks konvensional, sehingga berdampak pada rendahnya minat membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran menulis yang inovatif dan relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Selain itu, penerapan model Project-Based Learning, pendekatan kolaboratif, serta pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Penguatan literasi melalui sastra anak juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan imajinasi, kosakata, serta kemampuan ekspresif siswa. Namun demikian, terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya variasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi, kolaborasi, dan konteks kehidupan nyata, pembelajaran menulis diharapkan dapat menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Menulis, Generasi Digital, Literasi, Project-Based Learning, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran Kontekstual, Teknologi Digital

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah. Generasi digital saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan informasi visual dan interaktif seperti video, media sosial, dan aplikasi digital yang mudah diakses kapan saja. Kondisi ini memengaruhi cara belajar siswa yang cenderung lebih cepat, instan, dan berbasis visual dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang menekankan teks. Selain itu, kemudahan akses informasi membuat siswa terbiasa memperoleh pengetahuan secara singkat tanpa melalui proses mendalam. Menurut Nurhalimah, Iswara, dan Aeni (2024) pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada media interaktif dibandingkan metode konvensional, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Perubahan tersebut berdampak pada menurunnya minat siswa terhadap aktivitas membaca dan menulis yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan proses berpikir mendalam. Siswa cenderung lebih menyukai konten audiovisual yang bersifat instan, menarik, dan menghibur dibandingkan teks panjang yang memerlukan analisis serta pemahaman kritis. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis yang merupakan bagian penting dari literasi. Pratiwi, Sulfasyah, dan Azis (2023) menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya minat belajar serta keterbatasan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi tulis. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan penguatan budaya literasi siswa secara berkelanjutan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sekolah menengah karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Pada jenjang ini, siswa dituntut untuk mampu menghasilkan tulisan yang lebih kompleks, argumentatif, dan analitis. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengekspresikan ide, gagasan, serta pengalaman secara terstruktur dan logis. Selain itu, menulis juga melatih siswa dalam menyusun argumen yang kuat, mengembangkan perspektif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi akademik. Efendi dan Witarsa (2022) mengungkapkan

bahwa kemampuan menulis siswa masih berada pada kategori sedang dan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas hasil tulisan siswa secara berkelanjutan.

Namun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam pembelajaran menulis di sekolah menengah, seperti kesulitan dalam mengembangkan ide, kurangnya penguasaan struktur tulisan, serta minimnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan menulis. Selain itu, siswa sering mengalami hambatan dalam menuangkan gagasan secara runtut dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah akademik. Hastuti (2024) menjelaskan bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, motivasi, dan kemampuan siswa, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual juga menyebabkan siswa kesulitan dalam menghubungkan pengalaman nyata dengan kegiatan menulis. Pembelajaran yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa kurang termotivasi untuk menulis karena mereka tidak menemukan makna dalam kegiatan tersebut. Pada jenjang sekolah menengah, kebutuhan akan relevansi konteks menjadi semakin penting karena siswa berada pada tahap perkembangan berpikir abstrak dan reflektif. Wati (2024) menekankan bahwa strategi pembelajaran mendalam (deep learning) yang mengaitkan pengalaman siswa dengan aktivitas literasi dapat meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan karena siswa terlibat secara aktif, reflektif, dan bermakna dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran abad 21, keterampilan menulis tidak hanya berfokus pada aspek mekanis seperti tata bahasa dan struktur kalimat, tetapi juga pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Siswa sekolah menengah dituntut untuk mampu menghasilkan tulisan yang argumentatif, kritis, dan berbasis data. Wardani dan Sanoto (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran menulis perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi abad 21 yang lebih kompleks dan terintegrasi.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menulis juga menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan keterampilan siswa. Teknologi memungkinkan siswa untuk menulis secara interaktif, kreatif, dan kolaboratif melalui berbagai platform digital yang tersedia. Selain itu, teknologi juga memberikan kemudahan dalam memperoleh umpan balik secara cepat dan memperbaiki kualitas tulisan secara berkelanjutan. Al-Iman, Adikara, dan Susiloningsih (2025) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif seperti Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan melalui interaksi dan diskusi antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan kolaborasi sangat relevan diterapkan pada jenjang sekolah menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya revitalisasi pembelajaran menulis yang mampu mengakomodasi karakteristik generasi digital serta tuntutan pembelajaran abad 21 yang semakin kompleks. Pembelajaran menulis harus dirancang secara inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi agar mampu meningkatkan motivasi serta keterampilan siswa sekolah menengah. Kajian pustaka ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran menulis yang inovatif dan relevan guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis yang lebih kreatif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi, tetapi juga menekankan pada analisis kritis terhadap konsep, teori, dan temuan yang telah dipublikasikan. Dalam konteks penelitian ini, kajian pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pengajaran menulis pada generasi digital dalam pembelajaran abad 21, sehingga dapat dirumuskan konsep pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah, seperti jurnal nasional terindeks, jurnal internasional, buku akademik, serta prosiding yang berkaitan dengan pembelajaran menulis,

literasi digital, dan strategi pembelajaran abad 21. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, kebaruan publikasi, serta kredibilitas sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Penelusuran data dilakukan melalui berbagai database ilmiah dengan menggunakan kata kunci yang sesuai, sehingga diperoleh sumber-sumber yang representatif dan mendukung tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber literatur yang telah dipilih. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu suatu metode yang digunakan untuk memahami makna dari teks melalui proses klasifikasi dan interpretasi data secara sistematis. Dalam proses analisis, data direduksi, dikategorikan, dan disintesis untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar temuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran menulis dalam konteks generasi digital.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki kesamaan topik untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, dilakukan pula analisis kritis terhadap setiap sumber guna menghindari bias serta memastikan bahwa data yang digunakan bersifat relevan dan mutakhir. Hasil analisis disajikan secara deskriptif naratif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai strategi revitalisasi pembelajaran menulis dalam konteks pembelajaran abad 21, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menulis**

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menulis di sekolah menengah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Pemanfaatan media seperti blog, aplikasi menulis, dan platform digital lainnya memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara kreatif. Lingkungan digital juga memungkinkan siswa untuk mempublikasikan karya mereka secara langsung, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menulis. Selain itu, penggunaan teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan generasi digital yang sangat dekat dengan perangkat teknologi (Maesaroh & Suaedi, 2025; Khotimah et al., 2024).

Penggunaan teknologi digital juga berdampak pada peningkatan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan menyajikan informasi secara efektif. Proses ini mendorong terbentuknya keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21. Pembelajaran berbasis digital juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih luas, baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih kolaboratif (Fannysa et al., 2024; Wulansari, 2026).

Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran menulis juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat menyebabkan distraksi yang mengganggu konsentrasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal (Afdalia & Arifin, 2023).

#### **b. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)**

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan mengerjakan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks menulis, siswa tidak hanya diminta untuk menghasilkan sebuah teks, tetapi juga melakukan eksplorasi, observasi, serta pengumpulan data sebagai dasar dalam proses penulisan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan ide secara lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu, pengalaman nyata yang diperoleh selama pengerjaan proyek membantu siswa memahami konteks penulisan secara lebih mendalam sehingga hasil tulisan menjadi lebih relevan, komunikatif, dan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, model ini

juga menekankan kerja sama atau kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat saling bertukar ide, memberikan masukan, serta memperkaya sudut pandang dalam proses menulis. Dengan adanya interaksi tersebut, kualitas tulisan siswa menjadi lebih baik, lebih variatif, dan lebih mendalam (Fikriyah et al., 2025).

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, penerapan Project-Based Learning tetap memerlukan perencanaan yang matang agar dapat berjalan secara optimal. Guru harus mampu merancang proyek yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, serta menyediakan sumber belajar yang memadai. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan secara berkelanjutan selama proses pengerjaan proyek agar siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti. Proses evaluasi juga harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya menilai hasil akhir tulisan, tetapi juga proses yang dilalui siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, model ini terbukti dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam penggunaan bahasa baku (Aulia & Sudarti, 2025).

### **c. Penguatan Literasi melalui Sastra Anak**

Sastra anak memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Berbagai bentuk karya sastra seperti cerita, dongeng, dan fabel dapat dimanfaatkan sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis sehingga siswa memiliki inspirasi dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan membaca dan memahami sastra, siswa tidak hanya belajar mengenai struktur teks, tetapi juga memahami alur, tokoh, latar, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis yang lebih terarah dan bermakna. Selain itu, sastra anak juga memberikan pengalaman emosional yang dapat memperkaya sudut pandang siswa sehingga tulisan menjadi lebih hidup dan ekspresif (Sapanti et al., 2021)

Penggunaan sastra anak dalam pembelajaran menulis juga dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Ketika siswa terbiasa membaca berbagai karya sastra, mereka akan memiliki kosakata yang lebih luas serta pemahaman yang lebih baik terhadap penggunaan bahasa. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan yang dihasilkan siswa. Selain itu, kegiatan membaca sastra juga mendorong siswa untuk berpikir imajinatif dan kreatif dalam menyusun cerita maupun gagasan. Dengan sering terpapar berbagai bentuk tulisan, siswa menjadi lebih mudah dalam

mengembangkan ide serta mengekspresikan pikiran mereka secara tertulis. Oleh karena itu, integrasi sastra anak dalam pembelajaran sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi baca tulis siswa (Ibda & Wijayanti, 2022)

Meskipun demikian, pemanfaatan sastra anak dalam pembelajaran menulis memerlukan strategi yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat optimal. Guru harus mampu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia, minat, serta tingkat perkembangan siswa agar materi mudah dipahami dan menarik. Selain itu, kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara kreatif, seperti menceritakan kembali, menulis ulang cerita, atau mengembangkan alur cerita agar siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang cukup selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan yang tepat dan terencana, sastra anak terbukti dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan literasi siswa secara berkelanjutan (Indarwaty et al., 2024)

#### **d. Pendekatan Kolaboratif dalam Menulis**

Pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara bersama-sama melalui diskusi dan kerja kelompok yang terarah. Dalam proses ini, siswa dapat saling bertukar ide, memberikan masukan, serta memperbaiki tulisan secara bersama sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Kegiatan kolaboratif juga membantu siswa memahami bahwa menulis merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi dan kerja sama antar individu. Selain itu, siswa dapat belajar dari kesalahan teman serta menemukan berbagai alternatif dalam menyusun tulisan yang lebih baik. Interaksi yang terjadi selama proses kolaborasi juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga membentuk kemampuan sosial siswa (Muspiroh & Khoiriyah, 2025).

Pembelajaran kolaboratif juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan terbuka terhadap berbagai perspektif yang muncul selama diskusi berlangsung. Ketika siswa berdiskusi dengan teman sekelompok, mereka akan mendapatkan sudut pandang yang beragam sehingga dapat memperkaya isi tulisan yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan saling memberikan umpan balik memungkinkan siswa untuk mengevaluasi hasil tulisannya secara lebih objektif. Proses ini membantu siswa dalam memahami kelebihan dan kekurangan tulisan mereka serta mendorong perbaikan yang berkelanjutan. Melalui interaksi yang

intensif, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan argumen secara tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa (Haryadi, 2024).

Meskipun demikian, penerapan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran menulis juga memiliki berbagai tantangan yang perlu diperhatikan oleh guru. Tidak semua siswa memiliki kemampuan kerja sama yang baik, sehingga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, perbedaan kemampuan akademik antar siswa sering kali menjadi hambatan dalam proses kolaborasi, seperti adanya siswa yang lebih dominan dan siswa yang cenderung pasif. Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelompok secara efektif dengan pembagian peran yang jelas serta memberikan bimbingan yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, pendekatan kolaboratif dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa (Reka, 2025).

#### **e. Pembelajaran Kontekstual dan Relevan dengan Kehidupan Siswa**

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran menulis, pendekatan ini sangat efektif karena siswa dapat menulis berdasarkan pengalaman yang mereka alami sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa lebih mudah dalam menemukan ide serta mengembangkan gagasan menjadi sebuah tulisan yang utuh. Selain itu, keterkaitan antara materi dan pengalaman pribadi juga membantu siswa memahami tujuan menulis secara lebih jelas. Dengan demikian, siswa tidak hanya menulis untuk memenuhi tugas, tetapi juga untuk mengekspresikan pengalaman dan pemikiran mereka secara nyata. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan (Juliza et al., 2024).

Penggunaan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan menulis. Siswa cenderung lebih antusias ketika diminta menulis tentang pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, maupun permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini karena topik yang dekat dengan kehidupan mereka lebih mudah dipahami dan dikembangkan menjadi tulisan. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap pengalaman yang dimiliki. Proses ini membantu siswa dalam menyusun ide secara logis dan sistematis sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual

memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa (Suaimah et al., 2024).

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran kontekstual memerlukan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Guru harus mampu mengaitkan materi dengan kehidupan siswa secara tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, diperlukan variasi metode dan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang cukup agar siswa mampu mengembangkan pengalaman mereka menjadi tulisan yang terstruktur dengan baik. Dengan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat, pembelajaran kontekstual dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa secara signifikan (Nabila & Rahayu, 2023).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pada generasi digital memerlukan pendekatan yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta karakteristik siswa abad ke-21. Integrasi teknologi digital terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta keterlibatan siswa dalam proses menulis. Selain itu, penerapan model pembelajaran seperti Project-Based Learning, pendekatan kolaboratif, serta pembelajaran kontekstual memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis siswa. Penguatan literasi melalui sastra anak juga berperan penting dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan imajinasi siswa dalam menulis. Meskipun demikian, keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang pembelajaran yang variatif, kontekstual, serta memberikan bimbingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemanfaatan teknologi, strategi pembelajaran inovatif, dan penguatan literasi untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa secara optimal dan berkelanjutan.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Afdalia, A., & Arifin, Z. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene. *Jurnal Sosialisasi*. <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/55829>

**Anita Candra Dewi, Irma Satriani, *Revitalisasi Pembelajaran Menulis pada Generasi Digital: Kajian Pustaka tentang Strategi Pengajaran dalam Konteks Pembelajaran Abad 21, Vol 2 No 1***

- Al-Iman, S. N., Adikara, F. S., & Susiloningsih, E. (2025). Peningkatan keterampilan menulis melalui model Think Pair Share. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(2), 539–562. <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1572>
- Aulia, L., & Sudarti, N. (2025). Pengaruh model project based learning terhadap penggunaan bahasa baku dalam menulis teks observasi. *JABARAN: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran/article/view/5002>
- Bambang, S. E. M., Rustam, R., Handayani, R., & Heltien, D. (2023). Model Project Based Learning (PjBL) dalam menulis teks eksplanasi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4240>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The influence of digital comic-based instructional media on students' narrative text writing skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Efendi, S., & Witarsa, R. (2022). Pembelajaran menulis laporan bahasa Indonesia siswa pendidikan dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 333–338. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.165>
- Fannysa, R., Helrianti, S. M. D., Al Ghiffari, Z., & Satria, D. (2024). Eksplorasi pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3041>
- Fikriyah, F., Hanifah, U., & Lazuardi, R. A. (2025). Implementasi media pembelajaran berbasis project based learning dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6002–6008. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8149>
- Haryadi, R. N. (2024). Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi menulis bahasa Inggris pada siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 123–135. <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i2.19671>

- Hastuti, Y. D. (2024). Problematika pembelajaran bahasa Indonesia menulis di sekolah dasar: Sebuah telaah pustaka. *Jurnal Pendas*, 10(2), 982–994. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24065>
- Ibda, H., & Wijayanti, D. M. (2022). Pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal Indonesia: *Tinjauan literatur sistematis*. *As-Sibyan*, 6(2). [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v6i2.437](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v6i2.437)
- Indarwaty, H., Khair, M. M., & Pratiwi, A. (2024). Sastra anak dan perubahan konsep childhood di Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Sastra*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.51543/hiskimalang.v5i1.68>
- Ittihad, N., Hamzah, R. A., & Citra, R. (2025). Pembelajaran menulis lanjutan di sekolah dasar: Sebuah analisis dan usulan teoretis. Masokan: *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.34307/misp.v5i1.143>
- Juliza, A. D., Karim, M., & Yusra, D. (2024). Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa SMP. *SIBATIK Journal*, 3(11), 1239–1250. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/2451>
- Khotimah, A. N., Logita, E., Juidah, I., & Rochman. (2024). Pemanfaatan media Medium untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu. *Jurnal Basataka*, 8(1). <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.671>
- Maesaroh, G., & Suaedi, H. (2025). Inovasi pembelajaran karya ilmiah melalui media digital di era Kurikulum Merdeka pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13033–13038. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26911>
- Muspiroh, P., & Khoiriyah, E. L. (2025). Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X di MA Syekh Manshur. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Serumpun Mendidik*, 2(2), 190–194. <https://jurnal.edusm.id/index.php/sm/article/view/109>
- Nabila, J., & Rahayu, E. (2023). Pengaruh metode pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12502>
- Nurhalimah, I., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2024). Pengembangan aplikasi Android dalam pembelajaran menulis cerita di sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 15(1), 102–120. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2135>

**Anita Candra Dewi, Irma Satriani, *Revitalisasi Pembelajaran Menulis pada Generasi Digital: Kajian Pustaka tentang Strategi Pengajaran dalam Konteks Pembelajaran Abad 21, Vol 2 No 1***

- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis pembelajaran keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2851–2861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>
- Reka, A. (2025). Pembelajaran kolaboratif menulis teks rekon berbantuan media Padlet sebagai sarana latihan siswa. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 3(3). <https://journal.um-surabaya.ac.id/J-SES/article/view/24691>
- Sapanti, I., Apriyani, T., & Daulay, R. (2021). Pengenalan sastra anak untuk meningkatkan literasi baca tulis anak. *Puan Indonesia*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.37296/jpi.v2i2.37>
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Suaimah, N., Devianty, R., & Saputra, E. (2024). Pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam menulis resensi berbasis e-book. *Jurnal Semantik*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1101>
- Wati, W. (2024). Strategi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa SD. *Journal Sultra Elementary School*, 6(2). <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/474>
- Wardani, G. A., & Sanoto, H. (2024). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan PBL di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2253–2263. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7845>
- Wulansari, R. (2026). Pengaruh metode pembelajaran digital menggunakan Wattpad terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMAN 79 Jakarta. *Nitisara: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(2), 32–37. <https://newjournal.unindra.ac.id/index.php/nitisara/article/view/366>